

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS
IV SD NEGERI 02 KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**



**OLEH
YUSTI FEBRIANI
NIM. 95517**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS
IV SD NEGERI 02 KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



**OLEH
YUSTI FEBRIANI
NIM. 95517**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING DI KELAS
IV SD NEGERI 02 KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Nama : Yusti Febriani
Nim : 95517
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

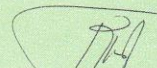
Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Arwin, S.Pd
NIP.19620331 1987031001



Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP.19581117 1986032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas IV
SD Negeri 02 Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Yusti Febriani

Nim : 95517

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

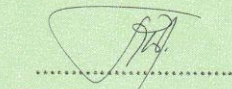
Nama

Tanda Tangan

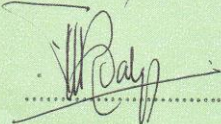
1. Ketua : Drs. Arwin



2. Sekretaris : Dra. Rifda Elyasni, M. Pd



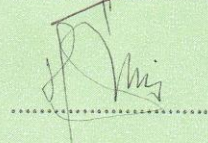
3. Anggota : Dra. Wirdati, M. Pd



4. Anggota : Dra. Harni, M. Pd



5. Anggota : Dra. Khairanis, S. Pd. M. Pd



ABSTRAK

Yusti Febriani, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 02 Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya melaksanakan pembelajaran konvensional. Sehingga anak beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya pelajaran hafalan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada peserta didik kelas IV SD

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa data perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes belajar. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari proses pelaksanaan tindakan melalui pengamatan, hasil tes dan diskusi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Kecamatan Pauh pada tahun ajaran 2011/2012. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat sebagai observer.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan dari 6,46 nilai rata-rata pada siklus I menjadi 8,23 pada siklus II. Untuk ranah afektif nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 6,49 pada siklus I menjadi 8,24 pada siklus II. Sedangkan untuk ranah psikomotor terjadi peningkatan nilai dari rata-rata 6,49 pada siklus I meningkat menjadi 8,03 pada siklus II. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dari siklus I ke siklus II meningkat.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
yang menyatakan,

YUSTI FEBRIANI
NIM. 95517

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV SD Negeri 02 Kecamatan Pauh Kota Padang”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP.
2. Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Bapak Drs. Arwin selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rifda Elyasni M, Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku tim penguji I yang telah memberikan masukan pada skripsi ini.
6. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku tim penguji II yang telah memberikan masukan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Khairanis, S.Pd.M.Pd selaku tim penguji III yang telah memberikan masukan pada skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuannya.
9. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 02 Pauh yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
11. Buat suami tercinta beserta anak-anakku tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya robbal alamin.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan	
Abstrak	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Lampiran	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TIORI DAN KERANGKA TIORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Hasil Belajar	8
2. Hakekat IPS	8
a. Pengertian IPS	8
b. Tujuan IPS	9
c. Ruang lingkup IPS	10
3. Metode.....	10
a. Pengertian Metode.....	10
b. Jenis-jenis Metode dalam Pembelajaran IPS	11
4. Metode problem solving.....	12
a. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i>	12
b. Keunggulan Metode <i>Problem Solving</i>	13
c. Langkah- langkah Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i>	14
5. Pelaksanaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS...	16

B. Kerangka Teori	21
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu / lama Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian.....	26
a. Perencanaan	26
b. Tahap Pelaksanaan	26
c. Tahap Pengamatan	27
d. Tahap Refleksi	28
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Penelitian	29
2. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	41
d. Refleksi.....	52
2. Siklus II	53
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	61
d. Refleksi.....	70

B. Pembahasan Hasil	70
1. Pembahasan Siklus I	70
2. Pembahasan Siklus II	75
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR RUJUKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS mempunyai peran untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual), keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya. Sedangkan materi IPS di SD merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial. sistem pengetahuan yang terpadu yang bahan kajiannya sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekologi (Supriyadi,2007:4). Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (dalam KTSP,2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

1)Menegal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

Menurut Wachidi (dalam Kunandar 2008:266) tujuan pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, 4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya, 5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Agar tercapainya tujuan IPS yang telah dikemukakan diatas, salah satunya dapat dicapai dengan menggunakan salah satu metode. Mulyasa (2008:107) mengatakan “penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Wina (2008:147) menjelaskan bahwa metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran”.

Dampak IPS terhadap kehidupan bermasyarakat, masih belum begitu tampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum tampak dalam kehidupan sehari-hari siswa, keterampilan sosial para lulusan pendidikan dasar masih memprihatinkan, partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut. Kemampuan siswa dalam menanggapi masalah-masalah sosial belum terlihat.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan di SD Negeri 02 Pauh, siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan

apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa ribut dan beberapa orang siswa asik bermain dengan teman sebangkunya, hal ini disebabkan oleh siswa merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru siswa lebih banyak diam, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Akibatnya nilai IPS siswa menjadi rendah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel I Data nilai sesuai pembelajaran IPS Semester I
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan		KET
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	AP	70	√		
2	ADR	40		√	
3	AR	58		√	
4	DS	60		√	
5	FGP	50		√	
6	FDF	60		√	
7	FGAR	65		√	
8	FI	60		√	
9	FM	55		√	
10	GA	70	√		
11	GL	80	√		
12	IF	70	√		
13	JD	80	√		
14	KB	85	√		
15	MDP	60		√	
16	MRJ	55		√	
17	NSD	60		√	
18	NH	60		√	
19	PHH	60		√	
20	PM	60		√	
21	RJ	60		√	
22	RoA	50		√	
23	RIA	75	√		
24	RJ	55		√	
25	RS	55		√	

26	ROS	75	√		
27	SDP	50		√	
28	SH	60		√	
29	YA	70	√		
30	YOS	55		√	
Jumlah		1628			
rata-rata		62,62		Belum Tuntas	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS nilai yang rata-rata kelas 62,62 yang didapat siswa belum mencapai ketuntasan 7,00. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupannya. Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya pelajaran hafalan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *Problem Solving*. Nana (2004:84) mengatakan bahwa “metode *problem solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”. Metode ini sangat cocok dengan pembelajaran IPS karena secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, dalam IPS juga mempelajari masalah-masalah sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini yang diperlukan pemecahan. Selain itu penggunaan metode *problem solving* sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar IPS.

Serta melatih pola pikir siswa agar siswa terbiasa kritis, punya kepekaan sosial yang tinggi serta dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan inovasi terbaru untuk pembelajaran IPS, agar siswa menyenangi pelajaran tersebut dan mendapatkan nilai yang lebih bagus. Maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Pauh Kecamatan Pauh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Metode *Prolem Solving* Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD 02 Pauh Kecamatan Pauh?

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Pauh Kecamatan Pauh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Pauh Kecamatan Pauh?

3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Pauh Kecamatan Pauh?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penulisan skripsi ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil belajar dengan menggunakan metode *prolem solving* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Pauh, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Pauh Kecamatan Pauh
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Pauh Kecamatan Pauh
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Pauh Kecamatan Pauh

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut ini:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain

serta kemungkinan penerapannya di SD. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
4. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:2) bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, perkembangan sikap sosial dan emosional siswa”. Senada dengan ini Ngalim (1996:18) mengatakan “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan perilaku, sikap, sosial, dan emosional siswa.

2. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang membahas tentang hubungan sosial manusia dan lingkungannya serta isu-isu sosial.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”. Selanjutnya Ischak (1997:1.30), mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dari dua pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa IPS Mempelajari, menganalisis, gejala yang ada dalam kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai aspek kehidupannya.

Pada dasarnya pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran disekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka para siswa dengan mudah dapat melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat dilingkungannya.

b. Tujuan IPS

Depdiknas (dalam KTSP,2006:575) mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

1)Menegal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

MenurutI Ischak (1997:1.32) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat, 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan tujuan IPS adalah agar siswa mengenal hubungan sosial manusia dan lingkungannya dan memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi lingkungan sosial.

3. Ruang Lingkup IPS

Depdiknas (2006:575) menyatakan “ruang lingkup IPS meliputi: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) system sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut ruang lingkup IPS di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek yang terdapat dalam hubungan sosial manusia dan lingkungannya. Dalam penelitian ini penelitian ini akan lebih memfokuskan pada materi mengenal permasalahan sosial di daerah setempat.

4. Metode

a. Pengertian Metode

Pengertian metode pembelajaran menurut Abdul (2007:83) adalah: “sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”. Metode menurut Sagala (2008:1) adalah “cara yang digunakan oleh guru/siswa dalam mengelolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi pada suatu strategi”.

Merujuk kepada kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) agar dapat dipahami oleh siswa sehingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

b. Jenis-jenis Metode dalam Pembelajaran IPS

Nana (2004:76) mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan”. Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi kelas.

Lebih lanjut Nana (2004:77-89) mengemukakan metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode tugas dan resitasi, 5) metode kerja kelompok, 6) metode demonstrasi dan eksperimen, 7) metode sosio drama (*role-playing*), 8) metode *problem solving*, 9) metode sistim regu (*team teaching*), 10)

metode karya wisata, 11) metode *resource person* (manusia sumber), 12) metode survey masyarakat, 13) metode simulasi.

Syaiful (2006:82-97) secara umum mengemukakan metode yang sering digunakan antar lain: 1) metode proyek, 2) metode eksperimen, 3) metode tugas dan resitasi, 4) metode diskusi, 5) metode sosiadrama, 6) metode demonstrasi, 7) metode *problem solving*, 8) metode karyawisata, 9), metode tanya jawab, 10) metode latihan, 11) metode ceramah.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas jenis-jenis metode yang sering digunakan adalah metode eksperimen, proyek, tugas, diskusi, *problem solving*, sosio drama dan lain sebagainya.

5. Metode Problem Solving

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Menurut Pasaribu, dkk (1986:86), “metode *problem solving* adalah metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada problema-problema dalam kehidupan pribadi ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama”. Menurut Adnan (2008:1):

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Senada dengan itu, Oemar (2005:151) mengatakan “proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri

informasi/data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori atau kesimpulan”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

b. Keunggulan Metode *Problem solving*

Martinis (2008:127) menjelaskan beberapa keunggulan metode *problem solving* sebagai berikut:

1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar, 2) pemecahan masalah melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, 3) pemecahan masalah membantu siswa belajar bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan mereka ke dalam dunia persoalan nyata, 4) pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, 5) pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, 6) pemecahan masalah membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya

Lebih lanjut Wina (2008:220) menjelaskan bahwa *problem solving* mempunyai keunggulan diantaranya:

1) pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 4) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka

lakukan, 5) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja, 6) pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 7) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, 8) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 9) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Berdasarkan keunggulan metode *problem solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Problem Solving*

Dalam mengajarkan metode *problem solving* guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut di jelaskan oleh Jhon Dawai (dalam Wina 2008:217) sebagai berikut:

- 1) merumuskan masalah, yaitu langkah siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan, 2) menganalisa masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, 3) merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, 4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Lebih lanjut Nana (2004:85) menjelaskan langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut: “1) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) mencari jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) menarik kesimpulan”.

Berdasarkan tujuan metode *problem solving* yaitu untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dari beberapa pendapat para ahli diatas, metode *problem solving* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyadari masalah, yaitu dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menentukan atau mengkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang ada.
- 2) Mendiagnosa masalah, pada tahap ini peserta didik dituntut untuk menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis, dalam tahap ini siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, pada tahap ini siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan.

Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan data dan menyajikan dalam berbagai tampilan yang mudah dipahami.

- 5) Menguji hipotesis, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, siswa memilih hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada tahap ini adalah kecakapan menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian, kemampuan yang diharapkan dari tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan

Berdasarkan pendapat ahli tersebut bahwa guru dalam melaksanakan *problem solving* hendaknya sesuai dengan langkah-langkah yang telah diuraikan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Metode *problem solving* dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran IPS. Supaya tujuan pembelajaran IPS yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada siswa. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *problem solving* menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

- a. Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang bisa bersumber berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih adalah yang bersifat mudah dikenal siswa, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.
- d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Agar pelaksanaan *problem solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja siswa yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* adalah:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi

b. Kegiatan Inti

Kegiatan *problem solving* dilaksanakan dengan materi yang akan di ajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah. Selama kegiatan *problem solving* berlangsung guru harus selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah metode *problem solving* benar-benar kelihatan. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh guru. Mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai menentukan pilihan penyelesaian.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila siswa tidak mengerti maka guru akan

memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyadari ketelitiannya.

c. Kegiatan Akhir

Data yang didapat siswa dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Penilaian pembelajaran IPS berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana (2007:23-33) yaitu:

1) Ranah Kognitif, Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: a) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus dan hal-hal umum, metode-metode, atau pola struktur, b) Pemahaman, mencakup pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain, c) Aplikasi, mencakup penggunaan abstraksi dalam situasi yang khusus dan kongkret, d) Analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur-unsur pokoknya sehingga menjadi jelas, e) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan, f) Evaluasi, menyangkut penilaian bahan atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian kognitif ini harus

mengacu pada diskripsi materi kognitif yang telah dibuat pada langkah terdahulu.

2) Ranah Afektif, hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: a) menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca, dll), b) memperhatikan, mengenal kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima dan memperhatikannya, c) merespon, tahap ini siswa sudah lebih dari memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motivasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan melainkan sudah memberikan respon, d) menghayati nilai, pada taraf ini nampak bahwa siswa menghayati nilai tertentu dimana perilaku siswa sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah menghayati nilai-nilai yang bersangkutan, e) mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari nilai-nilai siswa perlu mengorganisaikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu sistem yang memberikan pengarahannya.

3) Ranah Psikomotor, Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), b) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, c) kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain, d) kemampuan

dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks, f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspersif dan interpretatif, g) pengembangan alat penilaian psikomotor dilakukan dengan mengacu kepada diskripsi materi yang memuat petunjuk, serta hal-hal yang dilatihkan dalam pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial serta peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.

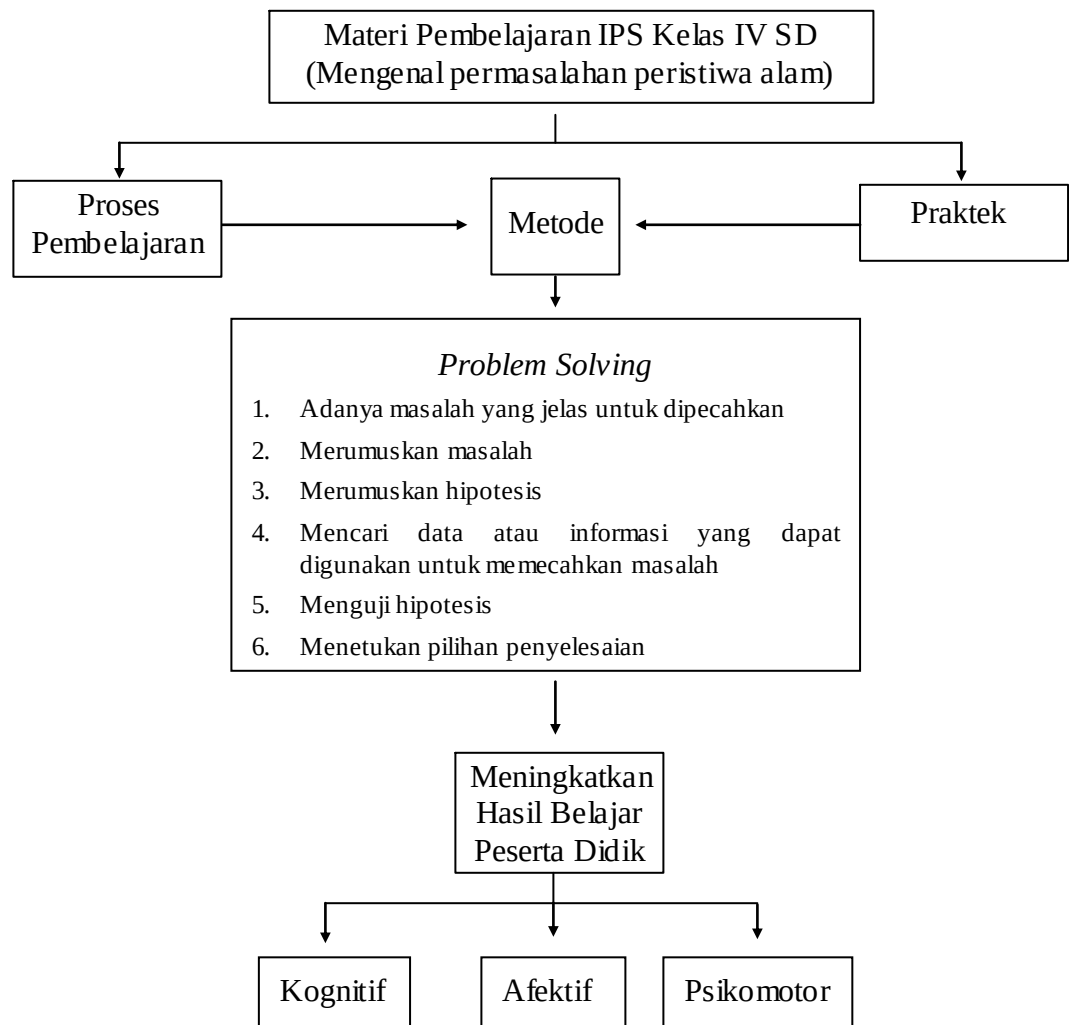
B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving*. Cara pembelajaran ini akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat siswa jemu, sebab di dalam metode *problem solving* ini mengajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada anak akan termotivasi.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan metode *problem solving* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata

pelajaran IPS SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran IPS dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari enam langkah. Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dibagi atas tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
2. Pelaksanaan metode *problem solving* adalah: pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai dengan menentukan pilihan penyelesaian. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Penilaian pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* yaitu:
 - a. Penilaian adalah bertujuan untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang

berkepentingan. Penilaian dalam pembelajaran IPS mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- b. Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari rata-rata pada siklus I 6,46 menjadi rata-rata 8,23 pada siklus II. Sedangkan untuk ranah afektif nilai rata-rata siswa meningkat dari 6,49 pada siklus I menjadi 8,24 pada siklus II. Untuk ranah psikomotor pada terjadi peningkatan nilai dari rata-rata 6,49 pada siklus I meningkat menjadi 8,03 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif

dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada sekolah dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.